

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (WCTA)*,  
*CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2017.**

**Mas Intan Purba,<sup>1</sup> Abdullah Sani Sitorus,<sup>2</sup> Anita Rinanda,<sup>3</sup>**

**Ispeando Malau,<sup>4</sup> Qanladystio Danantho<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email : [anitarinanda6@gmail.com](mailto:anitarinanda6@gmail.com)

**RINGKASAN** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti variabel *working capital to total asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017 yang dilakukan baik secara simultan maupun parsial. Populasi yang dapat di ambil pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang mana telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk sampel yang didapat dari hasil pengamatan menjadi 13 data yang dikalikan dengan tahun pengamatan selama tahun 2014-2017 menjadi 52 sampel data observasi yang terpilih melalui teknik purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana dengan dilakukannya metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis. Pengujian secara parsial atau individu memperlihatkan bahwa hanya variabel bebas *working capital to total asset* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,077 > 1,67722$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk variabel *current ratio* dan *debt to equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel bebas berikut WCTA, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan memperlihatkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 34% sedangkan 66% dijelaskan oleh variabel bebas lain.

**Kata Kunci :** *Working Capital To Total Asset (WCTA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* , *Return On Asset (ROA)*

## **PENDAHULUAN**

Meningkatnya pertumbuhan dan permintaan konsumen terhadap suatu produk dan menyebabkan semakin pesatnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur dikatakan merupakan perusahaan yang bergerak dalam

---

<sup>1</sup> Dosen Universitas Prima Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

<sup>4</sup> Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

<sup>5</sup> Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

bidang pembuatan barang mentah menjadi suatu barang yang siap dipasarkan. Berdasarkan data yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat ada 155 perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 dengan pembagian sektor kelompok yang di bagi menjadi tiga yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia (69 emiten), sektor industri barang konsumsi (43 emiten) , dan sektor aneka industri (43 emiten) [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) .

Standard operasional sektor manufaktur memiliki prosedur bagi para pekerjanya agar dapat digunakan sebagai acuan dan keselamatan dalam bekerja, karena sebagian besar dari kegiatan produksi pada perusahaan menggunakan mesin yang canggih. Keuntungan yang diberikan dari industri manufaktur bagi pembangunan perekonomian di suatu Negara, karena dapat memberikan prospek yang menguntungkan dan menghasilkan devisa yang menjadikan sumber dana bagi pembangunan perusahaan. Keuntungan dan penghasilan perusahaan sendiri dapat diukur dari posisi aktivitas pada laporan keuangan, dalam laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menilai kinerja aktivitas keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba, ada beberapa rasio yang digunakan untuk memeriksa aktivitas dari keuangan perusahaan, yaitu rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. analisa laporan keuangan menggunakan rasio lebih efektif agar mengetahui aktivitas dari keuangan perusahaan. Analisa laba perusahaan diukur menggunakan ROA, ROA memiliki pengaruh terhadap efisiensi kenaikan laba perusahaan.

Kenaikan laba perusahaan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *working capital to total asset (WCTA)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to equity ratio (DER)*. *Working capital to total asset* merupakan modal kerja terhadap asset yang dapat mempengaruhi besarnya aktivitas laba perusahaan, modal kerja yang cukup bagi perusahaan memberikan kinerja yang baik juga untuk perusahaan dalam mendapatkan laba yang ingin dicapai. *Current ratio* merupakan rasio lancar yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, *Current ratio* berikut memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rendahnya *current ratio* menunjukkan masalah dalam likuidasi, namun bila mana *current ratio* terlihat tinggi juga kurang bagus, karena dapat mengurangi kemampuan keuangan perusahaan. *Debt*

*to equity ratio* merupakan rasio perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas, dan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan besarnya tingkat utang perusahaan terhadap besar modalnya, semakin besar tingkat *debt to equity ratio* diartikan keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi utang. Tentu hal ini dapat memberikan pertanda buruk bagi keuangan perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengaruh *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA) Terhadap Profitabilitas**

(Riyanto, 2011) Mengatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berikut merupakan suatu rasio dari likuiditas. *Working capital to total asset* adalah alat ukur bersih dari aktiva yang lancar pada perusahaan mengenai modal kerja dari pada perusahaan.

(Zanora, 2013) juga setuju dalam penelitiannya dimana *Working Capital to Total Asset* (WCTA), memperlihatkan perbedaan antara modal kerja pada total dari asset suatu perusahaan. Yang mana kegiatan operasional perusahaan didukung untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

(Cahyaningrum, 2012) juga mengatakan bahwa, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) akan meningkat dan ditunjukan besar modal kerja oleh perusahaan di peroleh dibandingkan jumlah total assetnya. Kegiatan dari operasional oleh perusahaan akan menjadi sangat lancar karena modal kerja yang akan meningkat, berakibatkan pendapatan akan diperoleh juga semakin mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan perusahaan, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan perolehan laba juga semakin meningkat.

### **2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas**

(Erari, 2014) mengatakan dalam artikelnya yang mana CR ialah cara dalam melakukan tingkat pengujian proteksi yang diperoleh dari pemberi pinjaman jangka yang pendek diberikan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi dalam perusahaan.

(Horne, James C. Van dan Wachowicz, 2012) mengatakan bahwa, rasio lancar adalah bertujuan dalam pengukuran seberapa besar likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) adalah hasil bagi antara aktivitas lancar dengan hutang lancar.

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dapat kita lihat pada rasio ini.

(Barus & Leliani, 2013) pun mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) bertujuan sebagai pengukuran kemampuan dari suatu perusahaan untuk terpenuhinya kewajibannya. Rendahnya nilai *Current Ratio* (CR), dapat membantu mengetahui kemampuan hutang jangka pendeknya, hal ini berdampak bagi profitabilitas perusahaan jika nilai hutang bertambah akan ada tambahan biaya lainnya yang harus dibayar, dan jika hal ini terus terjadi maka penghasilan yang di dapat cukup untuk membayar hutangnya saja

### **3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas**

(Erari, 2014) mengatakan, DER ialah rasio yang bertujuan dalam pengukuran tingkat dari solvabilitas. Solvabilitas berbunyi tentang efisiensi perusahaan untuk dimanfaatkan ekuitas di dalam antisipasi hutang jangka yang panjang dan jangka yang pendek.

(Barus & Leliani, 2013) juga mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah hasil bagi nilai hutang pada ekuitas guna mengetahui kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk kegiatan aktivitas perusahaan agar mengurangi kemungkinan adanya pinjaman dan pembayaran bunga yang berlebihan. Dengan begitu penghasilan dapat dialokasikan dan dimanfaatkan ke pembiayaan yang lain

Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Cahyaningrum, 2012) dalam penelitiannya yang menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat membiayai kegiatan operasional sekaligus menjadi sumber dana perusahaan, namun jika perusahaan tidak dapat mampu dalam membayar hutangnya dapat mengakibatkan resiko akan berdampak cukup besar bagi perusahaan. dan mengakibatkan gangguan kontinuitas operasi perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang akan dipergunakan untuk pendekatan penelitian. Sumber data yang akan digunakan diambil di dalam website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Populasi dari dalam penelitian berikut yang dapat diambil paling banyak 43 nama perusahaan. Sedangkan untuk sampel disini,

penelitian dapat menggunakan teknik *Puroasive Sampling*. Adapun kriterianya dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan dalam sektor aneka dan industri dan yang terdaftar di dalam BEI selama periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan dalam sektor aneka dan industri dan yang terdaftar di dalam BEI serta pelaporan dari keuangannya dan yang tidak dapat dipublikasikan dengan cara berturut melalui mata uang rupiah selama periode tahun 2014-2017.
3. Perusahaan dalam sektor aneka dan industri dan yang terdaftar di dalam BEI dan yang tidak dapat memperoleh laba bersih positif selama periode tahun 2014-2017.
4. Perusahaan dalam sektor aneka dan industri dan yang terdaftar di dalam BEI dan yang tidak dapat mempublikasikan deviden berturut selama periode 2014-2017.

Total sampel didapat dalam suatu penelitian ini terdapat sebanyak 13 data dari perusahaan. Berdasarkan hasil dalam pengamatan tahun 2014-2017 maka jumlah sampel penelitian sebanyak  $13 \times 4 = 52$  data observasi.

Pada penelitian berikut teknik yang dapat dipergunakan untuk pengumpulan datanya ialah studi pustaka dan dokumentasi. Untuk metode penelitian digunakan statistik deskriptif, uji dalam asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan dengan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 1**

#### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	52	,02	,76	,2401	,15220
CR	52	1,03	9,10	2,4094	1,64873
DER	52	,14	5,20	1,0216	,89724
ROA	52	,00	,24	,0710	,05794
Valid N (listwise)	52				

Untuk variable bebas *Working Capital to Total Asset* memperlihatkan nilai terkecil (min) dari tabel berikut sebesar 0,02 ini diambil dari perusahaan KLBM ditahun 2014 dan data terbesar (max) sebesar 0,76 ditujukan pada perusahaan SMSM pada tahun 2016 selain itu rata-rata nilai (mean) pada hasil tabel sebesar 0,2401 dengan standar deviasi sebesar 0,15220.

Untuk variable bebas kedua yaitu *Current Ratio* memperlihatkan sampel data sebanyak 52 dengan nilai terkecil (min) menunjukkan nilai sebesar 1,03 yang didapat dari perusahaan JECC pada tahun 2014, nilai terbesar (max) sebesar 9,10 ditujukan kepada perusahaan JECC juga pada tahun 2016 selanjutnya 2,4094 merupakan nilai rata-rata (mean) variable CR dengan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 1,64873.

Variabel bebas lainnya *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan nilai terkecil (min) sebesar 0,14 diambil dari perusahaan INDS tahun 2017 dan nilai terbesar (max) sebesar 5,20 dari perusahaan JECC tahun 2014 kemudian rata-rata nilai (mean) sebesar 1,0216 dengan standar deviasi sebesar 0,89724.

Untuk variable terikat yaitu *Return On Asset* memiliki sampel sebanyak 52, menunjukkan 0,00 sebagai nilai terkecil (min) dari data diatas dimana didapat dari perusahaan INDS dan JECC pada tahun 2015 dan nilai terbesar (max) sebesar 0,24 didapat dari perusahaan SMSM pada tahun 2014 disusul dengan rata-rata nilai (mean) dari data sebesar 0,710 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05794

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0709776
	Std. Deviation	,03566723
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,061
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Diketahui dari hasil pengujian data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan test statistik *kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan hasil data yang cukup relevan, dimana dari hasil test yang dilakukan menunjukkan nilai WCTA ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ) dan ROA (Y) sebesar 0,103 sementara untuk nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal berikut didasarkan pada pernyataan dimana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menyatakan selisih data yang berdistribusi dengan normal dikarena nilai signifikansi yang memperlihatkan nilai  $0,200 > 0,05$ . Maka dikatakan bahwa test yang dilakukan berikut layak untuk dipergunakan dalam analisis.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,022	,018		1,244	,219		
	WCTA	,207	,051	,543	4,077	,000	,728	1,373
	CR	,003	,004	,072	,582	,563	,847	1,180
	DER	-,007	,008	-,108	-,840	,405	,783	1,278

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olah SPSS (2019)

Berikut tabel yang memperlihatkan hasil uji multikoleniaritas dengan sampel data yang telah tersedia, dimana dari hasil uji berikut memperlihatkan bahwa batas *tolerance value* sebesar 0,1 dan batas VIF adalah 10. Memungkinkan jika nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10, maka pernyataan berikut mengatakan uji multikoleniaritas tidak akan terjadi. Terlihat dari hasil uji diatas bahwa nilai *tolerance value* dari ketiga variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,1. Dan untuk nilai pada VIF ketiga variabel berada diangka lebih kecil dari 10. Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji Multikoleniaritas tidak menunjukkan data diatas terjadi regresi dari selisih varibel independent dalam penelitian berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

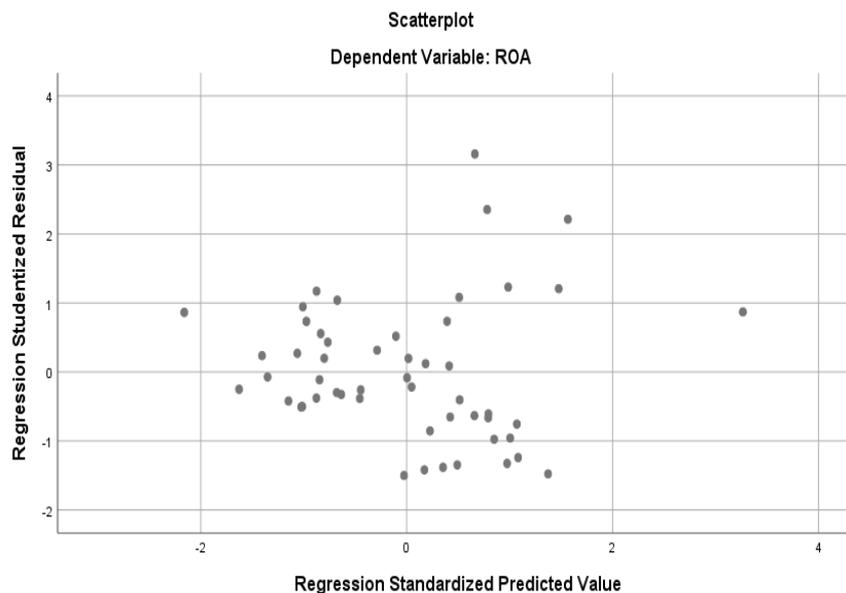
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00758
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	26
Z	-,280
Asymp. Sig. (2-tailed)	,779

Sumber: Data Olah SPSS (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4 peneliti menggunakan metode *Runt Test* guna menguji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang nampak ialah 0,779 yang mana nilai berikut  $> 0,05$ , jadi hasil kesimpulan dalam pengujian autokorelasi menggunakan metode *Runs Test* menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 1 Hasil Uji Grafik Scatterplot

Terlihat pada gambar diatas dapat disimpulkan hasil pengujian dari data menunjukan penyebaran titik-titik secara acak baik di bawah maupun di atas

angka 0 pada sumbu Y, hal ini memperlihatkan bahwa hasil heteroskedastisitas dapat diindikasikan tidak terjadi pada model regresi setelah dilakukannya penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,018		1,244	,219
	WCTA	,207	,051	,543	4,077	,000
	CR	,003	,004	,072	,582	,563
	DER	-,007	,008	-,108	-,840	,405

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olah SPSS (2019)

Dilandaskan dari hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 5. diperoleh regresi linear berganda yaitu:

$$ROA = 0,022 + 0,207 (WCTA) + 0,003 (CR) - 0,007 (DER)$$

Keterangan dari persamaan linier berganda diatas adalah:

1. Ketiga nilai dari variabel diatas menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,022 menyatakan bahwa ketiga variabel diatas adalah konstan atau nol maka nilai dari ROA (Y) 0,022.
2. Koefisien regresi WCTA bernilai positif maka seketika jika kenaikan 1% WCTA akan mengalami peningkatan sebesar 0,207. Artinya setiap naiknya satuan WCTA maka dapat berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,207.
3. Koefisien regresi CR bernilai positif maka seketika jika kenaikan 1% CR akan mengalami peningkatan sebesar 0,003. Artinya setiap naiknya satuan nilai CR maka dapat berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0.003.
4. Koefisien regresi DER bernilai negatif maka seketika jika kenaikan 1% DER akan mengalami penurunan sebesar -0,007. Artinya setiap penurunan satuan nilai DER dapat berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar -0,007.

**Tabel 6****Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 <sup>a</sup>	,379	,340	,04707

a. Predictors: (Constant), DER, CR, WCTA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olah SPSS (2019)

Terlihat pada Tabel diatas bahwa hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R Squarre* ialah sebesar 0,340 yang mana disimpulkan bahwa kemampuan ketiga variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat ROA adalah sebesar 34% dan pada 66% bisa dijelaskan oleh faktor variabel-variabel bebas yang lainnya.

**Tabel 7****Hasil Uji Statistik Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,065	3	,022	9,762	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,106	48	,002		
	Total	,171	51			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR, WCTA

Sumber: Data Olah SPSS (2019)

Terlihat pada tabel diatas nilai  $f_{hitung}$  sebesar 9,762. Dengan derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$ , dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n - (k + 1) = 52 - (3 + 1) = 48$ , dimana merupakan jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel, maka nilai  $f_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,80.

Maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $9,762 > 2,80$  dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai sig. lebih kecil dari 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, arti dari pernyataan berikut memutuskan bahwa secara keseluruhan variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	,022	,018		1,244	,219
	WCTA	,207	,051	,543	4,077	,000
	CR	,003	,004	,072	,582	,563
	DER	-,007	,008	-,108	-,840	,405

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olah SPSS (2019)

Hasil tabel pengujian diatas menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  diatas untuk profitabilitas 0,05 pada derajat bebas  $n-(k+1)= 48$  adalah sebesar 1,244. Maka berikut kesimpulan hasil uji t:

Untuk variable WCTA memiliki nilai  $t_{hitung} = 4,077 > t_{tabel} = 1,244$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa variabel WCTA diuji secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan disignifikansi terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variable CR dan DER sama- sama memiliki nilai nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig. dikeduanya memiliki besaran yang lebih dari 0,05 yaitu 0,582 dan -0,840 yang mana berarti kedua variabel berikut menyimpulkan hasil pengujian dari variabel keduanya tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* pada Profitabilitas

Pengujian hipotesis yang pertama pada *Working Capital to Total Asset* menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,077 > 2,01063$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka secara parsial atau individual WCTA memiliki pengaruh positif dan bersignifikansi terhadap profitabilitas. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh (Pramono, 2015) yang mengatakan bahwa secara individual variabel WCTA memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan laba, sebab angka signifikan yang memiliki besaran lebih dari 0,05. Namun hal lain dinyatakan oleh (Putriana,

2016) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa variabel WCTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penambahan laba itu sendiri.

#### **b. Pengaruh *Current Ratio* pada Profitabilitas**

Pengujian hipotesis kedua pada *Current Ratio* yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}=0,582 < t_{tabel} = 12,01063$  dengan besaran nilai sig. sebesar  $0,563 > 0,05$  demikian dinyatakan bahwa secara parsial CR tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal yang sama juga diterangkan oleh (Barus & Leliani, 2013) dalam artikelnya yang menyimpulkan CR tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Namun hal berbeda dinyatakan oleh (Palimbong, 2016) yang mengatakan CR berpengaruh signifikan pada profitabilitas, berikut berdampak adanya faktor barang dalam proses yang belum siap untuk dijual didalam *Current Ratio*, sehingga enggan menghasilkan laba dan hanya memperbanyak pengeluaran biaya yang untuk mengelolah barang tersebut menjadi barang-barang yang siap dipasarkan untuk dijual.

#### **c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada Profitabilitas**

Pada uji hipotesis ketiga terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,840 < 2,01063$  dengan signifikan  $0,405 > 0,05$  artinya secara individu (parsial) DER tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal yang sama dinyatakan (Barus & Leliani, 2013) menurut hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya memiliki besaran lebih dari 0,05. (Ruspandi & Asma, 2014) juga menambahkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas, ia mengatakan bahwa bertambahnya hutang akan menambah nilai bunga yang harus dibayar, maka jika pemanfaatan hutang yang belum optimal menghasilkan penerimaan laba yang minim karena laba tersebut didapat lebih banyak digunakan untuk mengatasi biaya bunga.

#### **d. Pengaruh *Working Capital to Total Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* pada Profitabilitas**

Pengujian hipotesis secara simultan dimana nilai  $f_{hitung} 9,762 > f_{tabel} 2,798$  dengan angka signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dinyatakan arti variabel ketiga variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh pada Profitabilitas terhadap

perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,077 > 1,67722$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Tak heran memang jika *Working Capital To Total Asset* berpengaruh pada aktivitas jalannya operasional perusahaan serta pada profitabilitas, perusahaan yang sehat pasti memiliki cukup modal untuk mendanai perusahaannya dengan baik serta mengatur jalannya modal untuk di pergunakan lebih efisien mungkin. Pemanfaatan modal kerja yang baik akan menghasilkan pelaporan keuangan yang baik pula serta memberikan peningkatan pada profit perusahaan.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} 0,582 < t_{tabel} 1,67722$  dengan nilai sig  $0,563 > 0,05$ . Hasil pengujian berikut mengatakan *current ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas, hal ini dikarenakan jika perusahaan yang nilai hutang lancarnya bertambah maka akan ada biaya lain yang harus di bayar dan jika hal ini terus terjadi maka akan berdampak tidak sehat bagi perusahaan, ini lah mengapa perusahaan harus lebih memantau nilai hutang lancarnya.
3. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,840 < 1,67722$  dengan signifikan  $0,405 > 0,05$ . Hal berikut dikarenakan *Debt To Equity Ratio* tidak lebih efektif dalam peningkatan profitabilitas menggunakan hasil bagi hutang pada ekuitas guna kegiatan aktivitas

perusahaan menggunakan modal sendiri, karena hal ini dapat berakibat gangguan kontinuitas operasi pada perusahaan jika perusahaan tidak dapat mengatur rasio berikut dengan baik.

4. Sedangkan dalam penelitian secara simultan *Working Capital To Total Asset* (WCTA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $f_{hitung} 9,762 > f_{tabel} 2,80$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Ini karena ketiga variabel bila mana digabungkan dan diolah dengan baik satu sama lain dan berhubungan satu dengan yang lain maka hasil yang di dapat juga berpengaruh bagi tingkat profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. C., & Leliani. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Cahyaningrum, N. H. (2012). *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Erari, A. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS*. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss* 19. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2007.11.048>
- Palimbong, L. M. (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. In *Widyakala*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.watres.2008.01.019>
- Pramono, T. D. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Putriana, M. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*. *Eksis*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan*. *BPFE, Yogyakarta*.
- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &*

**D.Bandung:Alfabeta.** <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Zanora, V. (2013). ***Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. Ilmiah Mahasiswa.***

